

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh informasi pokok, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada permasalahan-permasalahan yang menjadi objek atau sasaran penelitian.

Menurut M. Nazir (1999:51) metode penelitian membantu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Maksudnya ialah metode penelitian ini, membantu cara kerja dalam menyingkap suatu kebenaran dari peristiwa atau kegiatan dengan pendekatan tertentu. Penggunaan metode penelitian yang baik haruslah sesuai dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif naturalistik** dengan **metode Studi Kasus**, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui responden dalam memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran juga perasaannya. (Nasution, S 1996:45)

Pendekatan ini pada hakekatnya melakukan pengamatan, beradaptasi dengan kehidupan responden di maknai dan di pandang secara holistik dan logis sehingga hubungan peneliti dengan mereka terjalin erat dengan

mengangkat masalah-masalah yang bersifat esensial yang ditemukan selama penelitian, kemudian mengambil kesimpulan dari apa yang kita temukan selama penelitian, kemudian mengambil kesimpulan dari apa yang kita temukan selama penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

Berdasarkan pada uraian diatas, penulis mencoba memilih dan menggunakan metode yang dianggap paling cocok dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus yaitu menekankan pada aspek tertentu yang dikaji secara mendalam. Adapun pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif, Bogdan dan Bikkan dalam Wiradatul Aini menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yaitu :

1. Penelitian Kualitatif mempunyai latar belakang alami karena yang merupakan alat peneliti adalah adanya sumber data yang langsung dari sumbernya dan peneliti sebagai instrument inti.

2. Peneliti Kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambaran dari angka. Laporan hasil penelitian bersifat kutipan-kutipan dari kata-kata sebagai ilustrasi dan untuk memberikan dukungan atau apa yang disajikan, data yang dapat berupa transkrip wawancara, catatan laporan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan catatan resmi lainnya.
3. Penelitian kualitatif cenderung mengatasi datanya secara induktif. Studi kualitatif tidak membuktikan hipotesis. Teori dikembangkan dari bawah, yang disebut “grounded theory”.
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
5. Makna adalah soal esensial untuk rancangan kualitatif. Peneliti mempelajari bagaimana orang-orang mengartikan, atau memberikan makna kepada hidupnya, perhatiannya adalah pada perspektif melibatkan.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa langensari kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

Menurut Nazir (1982:66) mengatakan bahwa ‘subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat’. Sedangkan menurut Nasution (1997:66) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif sedikit dan dipilih menurut tujuan.

Diambil subjek penelitian sebanyak satu orang sumber data utama ini diperoleh melalui teknik random sampling sederhana, yaitu sampel secara acak dari semua anggota populasi yang diberikan kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel (Koentjaraningrat, 1997:89).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, maka perlu ditunjang oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, dimana yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik : Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat menghasilkan data lapangan secara lebih objektif. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian. Alasan penelitian menggunakan observasi dikemukakan oleh Lexy J Maleong (2002:125), yakni :

- a) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lain.

- b) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan aturan para subjek pada keadaan waktu tersebut,
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau kelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dalam hal ini M. Nazir (1999 : 234) mengungkapkan pengertian wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Dan seperti juga yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1988:145) bahwa adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1998 : 149) mengemukakan pendapatnya tentang studi dokumentasi sebagai berikut : “ Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis “. Dengan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, agenda kegiatan, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D.Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas studi pendahuluan, pembuatan proposal dan perizinan. Tahap persiapan adalah tahap mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan apabila terdapat informasi, permohonan izin penelitian yang terkait dan berwenang kemudian menghubungi responden.

a. Penyusunan Kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi atau instrument penelitian merupakan acuan dalam penyusunan alat pengumpul data. Kisi-kisi disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indikator-indikatornya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpul data yang akan digunakan.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrument penelitian, penulis menggunakan prosedur melalui langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada pengelola, instruktur, warga belajar serta pedoman observasi, lebih jelasnya adalah sebagai berikut ini :

c. Penyusunan Pedoman Wawancara

Untuk melakukan wawancara, terlebih dahulu disusun pedoman wawancara dimana didalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan lebih terarah dan sistematis.

d. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang kelapangan / objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan / objek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya adalah dengan menetapkan tempat, orang / personil, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya kedalam tulisan berupa pedoman observasi.

2. TAHAP PELAKSANAAN.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan observasi kepada objek, melakukan pendekatan, lalu kemudian melakukan wawancara.

a. Memahami Latar Penelitian

Dalam memahami latar penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan diri secara fisik dan mental serta mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Setelah itu peneliti

mencoba mengamati tindakan objek sehari-hari dalam melaksanakan kegiatannya.

b. Hubungan Peneliti Dengan Subjek Dilapangan

Peneliti berupaya secara optimal membina dan menciptakan hubungan yang bersifat integratif dan akrab dengan peran subjek penelitian sebagai sumber data, sehingga segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara akurat.

c. Peranan Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari cirinya yaitu sebagai instrumen penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen peneliti sangat berarti dalam upaya mengumpulkan data. Peneliti dalam melaksanakan peran serta (observasi partisipan) untuk mengamati dan mendengar dengan secermat mungkin tentang berbagai hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan demikian kedudukan peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi segalanya.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Bohar Soeharto (1992: 63) mengemukakan bahwa mengolah data adalah menimbang, menyaring, mengatur, dan mengamplifikasinya. Menimbang dan menyaring data berarti benar-benar memilih data secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah

yang diteliti. Mengamplifikasikan berarti menggolongkan, menyusun dan mengelompokkan menjadi satu, kemudian klasifikasi dan kategori.

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data 'berbicara' (Surachmad 1994: 109-11) oleh karena itu data terkumpul perlu diolah seteliti mungkin sehingga konkrit. Dan beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Pada tahap ini penulis memilih data yang valid (sah/berlaku) dan paling erat hubungannya dengan inti permasalahan dan tujuan penelitian.

2. Klasifikasi Data

Data yang dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan item-item pertanyaan pada pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan dan dalam menarik kesimpulan.

3. Mengumpulkan Hasil

Dalam mengumpulkan hasil, peneliti menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

4. Menyimpulkan Hasil

Sebagai bagian akhir penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

Menurut Nasution (1996: 129) langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh. Hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

2. Display Data

Display data merupakan suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak dari awal hingga akhir proses penelitian hal tersebut memudahkan peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat tentatif atau sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa

diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

